BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dari komunikasi kelompok ada komunikasi kelompok kecil yang dapat di terapkan dalam program (*cooperative learning*) Adapun dalam pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kooperatif dan tinggal bersama dalam satu kelompok untuk beberapa minggu atau beberapa bulan. Sebelumnya siswa tersebut diberi penjelasan atau diberi pelatihan tentang bagaimana dapat bekerja sama yang baik dalam hal:

1. Bagaimana menjadi pendengar yang baik
2. Bagaimana memberi penjelasan yang baik
3. Bagaimana cara mengajukan pertanyaan dengan benar.

Aktivitas *Cooperative Learning* dapat memaikan banyak peran dalam pelajaran. Dalam pelajaran tertentu *Cooperative Learning* dapat digunakan 3 (tiga) tujuan berbeda yaitu: Dalam pelajaran tertentu siswa sebagai kelompok yang berupaya untuk menemukan sesuatu, kemudian setelah jam pelajaran habis siswa dapat bekerja sebagai kelompok-kelompok diskusi dan setelah itu siswa akan mendapat kesempatan bekerja sama untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai segala sesuatu yang telah dipelajarinya untuk persiapan kuis, bekerja dalam suatu

format belajar kelompok. Dalam hal ini ada pula pengaruh dalam penerapan pembelajaran *cooperative learning* dalam diri manusia itu sendiri.

Faktor faktor yang mempengaruhi keefektipan kelompok.

> Keefektipan kelompok adalah ”*the accomplishment of the recognized objectives action*”. Anggota-anggota kelompok bekerjasama untuk mencapai dua tujuan: melaksanakan tugas kelompok dan memelihara morel anggota-anggoranya. Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok – disebut prestasi(ferformance). (Rahmat,2008:160)”.

Berdasarkan informasi dari beberapa guru SMKN 5 di Pangalengan mengatakan bahwa sebagian besar siswa SMKN 5 Pangalengan sangat sulit dikendalikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa banyak yang bertindak sekeinginan hatinya. Kenyataan yang terjadi saat ini, ada guru yang sama sekali tidak dihiraukan oleh siswanya sendiri.

Guru telah mencoba untuk mengatasinya, tetapi masih saja guru belum berhasil untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi antara guru kelas dan kepala sekolah , sampailah pada suatu intuisi bahwa pada umumnya dalam belajar, siswa menginginkan sebuah suasana yang harmonis dan menyenangkan. Tetapi permasalahan tidak berhenti pada hal itu saja. Konsep menyenangkan antara guru dan siswa SMKN 5 pangalengan sangatlah berbeda dan sangat sulit untuk dapat dipertemukan kedua konsep tersebut sehingga permasalahan tersebut tetap saja berlangsung sampai dengan Saat ini.

Dengan permasalahan tersebut, yang terjadi saat ini adalah rendahnya hubungan kelompokl guru dengan siswa SMKN. Guru hanya mementingkan tugas mengajar tanpa mengikutsertakan tugas membimbingnya. Dan siswa pun akhirnya menjadi

acuh tak acuh, sehinga proses pendidikan yang terjadi di sekolah menjadi sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya permasalahan tersebut dapat diduga bahwa akhirnya pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Outhred & Michelmore dalam Silberman (2001) bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep untuk memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang diberikan selama sekolah seakan-akan menjadi sia-sia. Mereka hanya secara formalitas bersekolah hanya untuk mendapat uang saku, dan akhirnya orientasi mereka bersekolah pun menjadi lain. Sikap seperti inilah yang kemudian dilampiaskan kepada tawuran dan hal-hal negatif lain. Sudah menjadi rahasia umum bahwa siswa SMKN mudah untuk melakukan tawuran. Tanpa ikatan yang kuat dari sekolah bukan hal yang mustahil jika setiap hari terjadi perkelahian di sebuah SMK. Untuk mengatasi permasalahan yang diuraikan tersebut perlu adanya suatu penelitian yang menerapkan suatu strategi pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada materi pelajaran. Selain itu juga perlu dilakukan sebuah penelitian yang mengukur sikap siswa dan guru dalam pembelajaran. Penelitian ini difokuskan kepada siswa dan guru SMKN 5 pangalengan.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konprensi dan sebagainya Michael Burgoon dalam Deddy, 2005. mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan

tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu umtuk mencapai tujuan kelompok.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah merapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. (Mulyana Deddy, 2005).

Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komnikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Seperti telah di terangkan, apabila komunikasi seorang atau dua orang itu termasuk komunikasi antarpribadi. Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit yang berarti kelompok itu kecil, komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil (*small group communication*); jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar dinamakan komunikasi kelompok besar(*large group communication*). Pengertian kelompok di situ tidak berdasarkan pengertian psikologi

melainkan pengertian komunikologis. Misalnya sejumlah kecil orang – orang yang sedang mendegarkan pidato tukang obat di pasar. Secara psikologis bukan merupakan kelompok. Melainkan kerumunan orang yang berkumpul bersama-sama untuk sesaat. Bagi ilmu komunikasi, itu kelompok, sejumlah orang yang sedang menjadi komunikan.(Onong Uchajana Effendy ,2003:75).

Bahwa kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas kita sehari-hari. Kelompok baik yang bersifat primer maupun sekunder, merupakan wahana bagi setiap orang untuk dapat mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam hampir semua aspek kehidupan. Ia bisa merupakan media untuk mengungkapkan persoalan-persoalan pribadi (keluarga sebagai kelompok primer), ia dapat merupakan sarana meningkatkan pengetahuan para anggotanya (kelompok belajar) dan ia bisa pula merupakan alat untuk memecahkan persoalan bersama yang dihadapi seluruh anggota (kelompok pemecahan masalah). Jadi, banyak manfaat yang dapat kita petik bila kita ikut terlibat dalam seuatu kelompok yang sesuai dengan rasa ketertarikan (*interest*) kita.

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dan fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk pembuatan kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri.

Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara

para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja unutk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan.

Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan dalam kelompok akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, bergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai.[1]

Secara jelasnya peneliti akan meneliti mengenai" **Komunikasi Kelompok Guru dan Murid Dalam Penyampaian Program *Cooperative Learning* Di SMKN 5 Pangalengan** ?

[1] http://kuliahkomunikasi.blogspot.com/2009/01/komunikasi-kelompok.html/rabu/ 4 maret/2011/15.30

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menjelaskan fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **Proses komunikasi** Program *Cooperative learning* di SMKN 5 pangalengan.
2. Bagaimana **Interaksi** guru dan murid dalam penyampaian program *Cooperative learning* di SMKN 5 pangalengan
3. Bagaiman**a Komunikasi Kelompok** guru dan murid dalam penyampaian progra*m Cooperative learning* di SMKN 5 Pangalengan,

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data kemudian menganalisa, serta mendeskripsikan atau menggambarkan Komunikasi Kelompok Dalam Penyampaian Program *Cooperative Learning* Di SMKN 5 Pangalengan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **Proses komunikasi** Program *Cooperative learning* di SMKN 5 pangalengan

2. Untuk mengetahui **Interaksi** guru dan murid dalam penyampaian program *cooperative learning* di SMKN 5 Pangalengan.
3. Untuk mengetahui **Komunikasi Kelompok** guru dan murid dalam penyampaian program *cooperative learning* di SMKN 5 Pangalengan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan manfaat kepada pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya.
2. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan kemampuan yang didapat secara teori maupun praktek dalam perkuliahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai, Komunikasi Kelompok guru dan murid dalam penyampaian program *cooperative learning* di SMKN 5 Pangalengan. peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat menjadi bekal untuk peneliti nantinya.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa pada khususnya dan kalangan akademis yang juga hendak melakukan penelitian yang serupa pada umumnya serta sebagai bahan kajian lebih lanjut pada penelitian-

penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif atau masukan dan bahan evaluasi bagi pihak SMKN 5 Pangalengan khususnya pada guru yang bertugas menerapkan Komunikasi Kelompok guru dan murid dalam penyampaian program *cooperative learning* di SMKN 5 Pangalengan, sehingga dapat mengembangkan Siswa dalam mencapai tujuan belajarnya

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan definisi komunikasi kelompok menurut Onong Uchjana Effendy 2003, Dalam hal ini terdapat definisi dan fungsi-fungsi komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Seperti telah di terangkan, apabila komunikasi seorang atau dua orang itu termasuk komunikasi antarpribadi. Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit yang berarti kelompok itu kecil, komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil (*small group communication*); jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar dinamakan komunikasi kelompok besar(*large group communication*). Pengertian kelompok di situ tidak berdasarkan pengertian psikologi melainkan pengertian komunikologis.

Misalnya sejumlah kecil orang – orang yang sedang mendegarkan pidato tukang obat di pasar. Secara psikologis bukan merupakan kelompok. Melainkan kerumunan orang yang berkumpul bersama-sama untuk sesaat. Bagi ilmu komunikasi, itu kelompok, sejumlah orang yang sedang menjadi komunikan.(Onong Uchajana .2003:75).

Robert F.Bales dalam bukunya*"interaction Process Analisys"* mendefinisikan kelompok kecil sebagai:

> " sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka (face to face meeting), dimana setipa anggota mendapat kesan atau penglihatan satu sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan .(Onong Uchajana, 2003:72).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Bertolak pada pemikiran kerangka teoritis maka peneliti mengaplikasikan definisi yang diangkat pada kerangka konseptual . Pada kerangka konseptual ini pengumpulan data dengan pencarian informasi mengenai bagaimana komunikasi kelompok antara guru dan murid dalam penyampaian program *cooperative learning* di SMKN 5 Pangalengan, dalam hal ini komunikasi kelompok yang digunakan dengan baik dan mendapatkan respon dari murid itu sediri dalam situasai belajar dan mengajar dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu peneliti ingin melihat komunikasi antara guru kepada muridnya

ketika kegiatan belajar mengajar di kelas dimana guru sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan. Komunikasi kelompok sangat berpengaruh dalam merubah sikap murid ketika sedang berkomunikasi dengan guru lewat program *Cooperative learning* di mama adanya kelompok-kelompok belajar di dalam kelas maupun setelah pelajaran selesai, Beberapa bulan ini SMKN 5 mulai menerapkan komunikasi kelompok kepada muridnya dengan cara guru bertanya kepada muridnya dalam situasi kelompok belajar, selain itu juga ada program *cooperative learning* yang di terapkan melalui siswa di berikan sebuah kelompok belajar, terjadilah interaksi komunikasi kelompok antara guru dan murid sehingga murid tidak bergantung terus kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran *cooperative.* Untuk memiliki kelompok belajar yang relevan menggunakan komunikasi kelompok dalam jiwa seorang guru, guru mengetahui murid-murid mereka dengan baik. Pengelompokan siswa dapat menjadi proses yang sulit dan harus diputuskan dengan hati-hati. Guru harus mempertimbangkan keterampilan belajar yang berbeda, latar belakang budaya, kepribadian, dan bahkan jenis kelamin ketika mengatur kelompok-kelompok murid- muridnya. Banyak waktu dikhususkan untuk menyiapkan pelajaran untuk pembelajaran *Cooperative*. Namun, guru memudar di latar belakang dan menjadi pelatih, facilitat, atau dan kadang-kadang penonton setelah pelajaran

diimplementasikan. Guru yang mendirikan kelompok pelajaran yang baik mengajar anak-anak untuk mengajarkan diri mereka sendiri dan satu sama lain. Siswa belajar dari rekan-rekan mereka dan menjadi kurang bergantung pada guru untuk bantuan.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Adapun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dalam penelitian, yang menjurus pada masalah dalam penelitian ini, diantaranya

A. Pertanyaan Guru

Proses Komunikasi

1. Apakah bapak guru dan ibu guru dalam mengajar siswa-siswi selalu memakai komunikasi kelompok, apakah ada proses komunikasi yang lain yang selalu di gunakan pesan apa saja yang di sampaikan ?

2. Bagaimana peran guru dengan adanya proses komunikasi dengan mengunakan komunikasi kelompok dalam penyampaian program *cooperative learning* Siswa SMKN 5 pangalengan?

3. Apakah bapak dan ibu guru mendapat kesulitan dalam penyampaian program *Cooperative* learning kepada siswa siswa di sekolah.melalui proses komunikasi ?

B. Interaksi

4. Apakah kelompok *cooperative* di pilih oleh ibu dan bapak guru agar interaksi yang terjadi bisa dapat dipahami atau siswa yang menentukan kelompoknya sendiri,melalui proses komunikasi apa?

5. Apakah menurut bapak dan ibu ,Bagaimana respon siswa Setelah di terapkanya Program *Cooperative learning* dengan komunikasi kelompok melalui interaksi guru dan murid ?

C. Komunikasi Kelompok

6. Pembelajaran apa saja yang di kelompokan dalam *cooperative learning* yang bapak ibu guru terapkan dalam komunikasi kelompok guru dan murid.?
7. Bagaiaman Prilaku guru dalam pembelajaran di SMKN 5 Pangalengan dalam menyampaikan program *cooperative learning.* Apakah dengan sikap yang tegas atau secara wajar dalam komunikasi kelompok?
8. Selain di kelas ada kegiatan komunikasi kelompok *cooperative* yang di lakukan di luar kelas.?
9. Ada Berapa orang dalam satu kelompok dengan menggunakan komunikasi kelompok *cooperative learning* ?

Pertanyaan Siswa

A. Proses Komunikasi

1. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam perubahan yang ada pada siswa dalam penyampaian program *cooverative learning* dengan menggunakan komunikasi kelompok ?

B. Interaksi

2. Bagaimana respon siswa Setelah di terapkanya Program *Cooperative*

learning dengan komunikasi kelompok?

C. Komunikasi kelompok

3. Apakah siswa Senang belajar dengan komunikasi kelompok dalam Pembelajaran *Cooperative Learning* ?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan murid SMKN 5 Pangalengan yaitu sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. [2]

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara akan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu kepada subjek penelitian yaitu semua orang yang menggunakan minuman keras dalam kehidupan sehari-harinya dimana akan diambil 5 orang sebagai informan yang memiliki kriteria yang dapat memberikan informasi menurut kriteria yang diinginkan pada penelitian yang dituju.

"Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary*, seorang informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan

[2] http://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian/senin, 28 april.19.30

kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi". (Spradley, 2006:39)[3]

1.7.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

"Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72)[4]

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dam tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

---

[3] http://www.scribd.com/doc/59110773/Bab-3,28 april 2011.20.30

[4] http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/474/jbptunikompp-gdl-yuliaastut-23689-1-unikom_y-i.pdf.28.april 2011.22.00

Jumlah informan empat orang berdasarkan pra riset sebelumnya yang berbentuk wawancara kecil dan observasi dimana subjek penelitian yang akan diwawancara adalah benar-benar orang yang memiliki kecenderungan sebagai guru dan murid yang dapat memberikan informasi. .

Informan diambil berdasarkan "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, sebagai penulis, penulis memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat. Data informan tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Table 1.1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Bu Witri Lania	Guru
2	Pa Iim	Guru
3	Sandi	Murid
4	Kiki	Murid

Sumber: *Data Peneliti,Maret– juli 2011*

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian *deskriptif*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti dalam melakukan usulan penelitian secara langsung di lapangan. Pengertian metode kualitatif menurut Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif.*

"Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. (Moleong,2007:40)

Metode deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata. Hal ini sejalan dengan Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi.

> "Metode *deskriptif*, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Djalaludin Rakhmat, 2008:22).

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan focus dan tujuan penelitian, yaitu :

1. Observasi, pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.
2. Wawancara (*Interview*)

   "Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam"(Subana dalam Riduwan 2000:29).
3. *Study* Pustaka.

   "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" [5]

   Yaitu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara menelaah referensi yang sesuai dengan penelitian, seperti mengumpulkan dan mempelajari data-data yang berasal dari dokumen yang berhubungan dengan perusahaan yang diteliti.

4. *Internet Searching*

   Pencarian melalui situs inrternet *(Internet Searching*), merupakan proses dimana peneliti menemukan informasi-informasi yang mendukung kelengkapan data dan terdapat kaitan dengan penelitian melalui media *on-line*.

   Wawancara yaitu peneliti Mengajukan pertanyaan dengan pihak terkait khususnya Guru SMK 5 Pangalengan dan sejumlah Informan lainnya. Dengan

[5] april04thiem.wordpress.com/2010/11/12/**studi**-ke**pustaka**an/ juli 5/2011/15.45

mengajukan pertanyaan/*interview* penulis dapat mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dibahas oleh penulis, sehingga penulis mendapatkan informasi langsung berupa data-data yang sebenarnya dan secara mendalam.

Wawancara dilakukan sebagaimana kondisi yang akan terjadi di lapangan, sehingga sifat wawancara tidak terstruktur. Mengingat pewawancara ingin menanyakan kegiatan yang bersifat penemuan, peneliti tertarik untuk berhubungan langsung dengan beberapa responden, dan peneliti ingin agar responden memberikan penjelasan secara detail sesuai dengan persepsinya, mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi atau keadaan tertentu.

Bentuk wawancaranya, informal mengingat penelitian dilakukan untuk mengetahui Program *Cooperative Learning*, sesuai dengan sistem pembelajaran di SMKN 5 Pangalengan

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

1.10 Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka menentukan bagian-bagian atau hubungan diantara bagian dalam keseluruhan. Peneliti dalam menganalisa data, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu sebelum diinterprestasikan artinya data diproses terlebih dahulu sebelum diinterprestasikan artinya data diproses terlebih dahulu.

Tiga unsur dalam kegiatan proses analisa data, sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi data) yaitu bagian dari proses analisis dengan bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi
3. *Conclusion verification* (penarikan kesimpulan), yaitu suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. (Sugiyono, 2005:92-99).

Peneliti menggunakan analisis ini supaya dapat mengklasifikasikan secara efektif dan efisien mengenai data-data yang terkumpul, sehingga siap untuk di diinterprestasikan. Di samping itu data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam dan kredibel serta bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

1.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Pangalengan : Jln. Chincona No. 8 Pangalengan Telepon : 022 – 5978454.

1.10.1 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum meneliti ke lapangan hingga persiapan untuk sidang komprehensif dan sidang sarjana semuanya dilakukan selama 6 bulan terhitung dari bulan Februari sampai dengan Juli 2011,

Tabel 1.2

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Seminar UP																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Pengumpulan Data																								
	Wawancara																								
	Bimbingan																								
7	Pengolahan Data																								

	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	**Penulisan Bab V**																								
	Bimbingan																								
10	**Sidang kelulusan**																								

1.12 Sistematika Penulisan

Bab I :PENDAHULUAN

Sebagai latar belakang penelitian, paragraph ini sering disebut dengan motivator atau pendorong dilakukannya penelitian. Di bagian pendahuluan dijelaskan tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah , identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang terdiri dari kegunaan praktis dan teoretis, kerangka pemikiran yang terdiri dari kerangka teoritis dan kerangka konseptual, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengambilan populasi dan sampel, pertanyaan penelitian, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II :TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Tinjauan pustaka ini dapat pula berisi tentang data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang lain yang data dijadikan asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti. Biasanya mengenai komunikasi, Cooperatif Learning, Psikologi komunikasi, , serta tinjauan yang merupakan bagian penting dari penelitian ini yakni tentang Program *Cooperative Learning* dari Anita Lie dkk.

Bab III :OBJEK PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, khususnya keadaan objek yang berisikan tentang sejarah singkat SMK 5 Pangalengan, tujuan dibentuknya, fungsi, wewenang visi dan misi SMK 5 pangalengan, logo SMK 5 Pangalengan , struktur organisasi dan *job description*nya, serta tinjauan mengenai Guru SMK 5 Pangalengan.

Bab IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang meliputi identitas informan (responden), data yang diperoleh peneliti, dan data hasil penelitian yang diperoleh dideskripsikan, hal ini untuk menjawab rumusan masalah dan identifikasi yang telah dirumuskan.

Bab V :KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan rangkuman kesimpulan dan saran dari apa yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yakni dengan cara melihat indikasi dan kecederungan yang muncul, kemudian merumuskannya menjadi suatu kesimpulan. Kesimpulan ini pun berdasarkan penelitian tentang Program *Cooperative Learning* dalam upaya mengurangi tingkat kenakalan siswa SMK 5 Pangalengan.